

Pengaruh *Problem Based Learning* Berbantuan Media Prezi Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MPLB SMK PGRI 2 Sidoarjo

Siti Aisyah¹, Siti Sri Wulandari²

^{1,2}Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat : Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231, Indonesia

Email: sitiaisyah.20023@mhs.unesa.ac.id¹, sitiwulandari@unesa.ac.id²

Korespondensi Penulis : sitiaisyah.20023@mhs.unesa.ac.id

Abstract This research aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by Prezi media on the learning outcomes and critical thinking abilities of class XI MPLB students at SMK PGRI 2 Sidoarjo in the subject of Human Resource Management. The research method used is an experiment with a quasi experimental design. The type of design used is pre-test and post-test with non-equivalent control-group. The sample consisted of 45 students from class XI MPLB 1 as the experimental class and 45 students from class XI MPLB 2 as the control class. Research data was obtained from test results, observations, interviews and documentation. Data analysis techniques use normality tests, homogeneity tests, ngain tests, and hypothesis tests. The results of hypothesis testing on students' learning outcomes and critical thinking ability tests show sig. (2-tailed) with Equal variances assumed of $0.000 < 0.05$. Based on the test results, it can be concluded that H_1 and H_2 are accepted, meaning that the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by Prezi media has an effect on students' learning outcomes and critical thinking skills.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Critical Thinking Skills, Prezi

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media prezi terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MPLB SMK PGRI 2 Sidoarjo pada mata Pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan desain *quasi experimental design*. Jenis desain yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test* with *non-equivalent control-group*. Sampel terdiri dari 45 siswa kelas XI MPLB 1 sebagai kelas eksperimen dan 45 siswa kelas XI MPLB 2 sebagai kelas kontrol. Data penelitian diperoleh dari hasil tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji ngain, dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis pada tes hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan nilai sig. (2-tailed) pada *Equal variances assumed* sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 dan H_2 diterima, artinya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media prezi berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, Prezi

1. LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Khususnya dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan di era globalisasi. Menurut Manalu et al., (2022) pada tahun 2022 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI memperkenalkan gagasan inovasi kurikulum melalui konsep “kurikulum merdeka belajar” yang mendorong siswa untuk

menjadi mandiri. Mandiri dalam artian bahwa setiap siswa memiliki kebebasan untuk memperoleh pengetahuan, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Kurikulum tidak terbatas pada konsep pembelajaran di dalam sekolah, melainkan juga menuntut kreativitas dari pendidik dan peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan yang signifikan dan berpusat pada siswa, sedangkan guru dan sekolah memiliki kebebasan untuk menentukan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sherly et al. (2020), kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi, belajar mandiri, dan berkreasi. Kebebasan ini dimulai dari peran guru sebagai penggerak utama dalam proses pendidikan. Hal ini berarti guru harus mampu berinovasi dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi secara sadar yang dilakukan guru yang terdapat sumber belajar dan lingkungan belajar yang kondusif (Lauren, & Puspasari, 2020).

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pengembangan berpikir kreatif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar yang baik agar dapat mengembangkan peserta didik menjadi individu berkualitas di masa depan. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar yang menyenangkan di sekolah atau lembaga pendidikan sehingga menghasilkan lulusan siswa yang sesuai dengan learning outcome-nya atau dunia kerja di masa mendatang. Puspitarini (2022) menekankan bahwa dalam mengajar siswa generasi abad ke-21, seorang guru harus mampu menyesuaikan strategi, model, dan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik generasi tersebut. Selain itu, guru dapat mengurangi cara mengajar dengan strategi pembelajaran yang konvensional, guru harus mampu melakukan inovasi dengan memperbarui pengetahuan dan keterampilan, serta memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran sangat diperlukan guru dalam mengatasi tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran. Adanya model pembelajaran yang sesuai dan dikaitkan dengan bahan ajar yang diajarkan oleh guru akan bisa membangkitkan hasil belajar siswa dan juga tujuan dari pembelajaran bisa berjalan sesuai yang diharapkan (Sholicha, & Wulandari, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merujuk pada suatu pola atau serangkaian langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan dan dilaksanakan guna mencapai tujuan atau kompetensi hasil belajar dengan lebih efektif dan

efisien. SMK PGRI 2 Sidoarjo merupakan salah satu pendidikan formal yang telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh badan akreditasi. SMK PGRI 2 Sidoarjo yang berlokasi Jl. Jenggolo Gg. III No. 61 yang telah berdiri sejak tahun 1986 di bawah naungan YPLP PGRI Sidoarjo. Melalui observasi yang dilakukan di SMK PGRI 2 Sidoarjo pada kelas XI MPLB, khususnya pada mata Pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia proses pembelajaran yang dilakukan umumnya bersifat pembelajaran secara langsung, kemudian dilanjutkan dengan pemberian penugasan atau soal yang ada dalam buku ajar dan ditutup dengan tanya jawab. Pada saat menggunakan model pembelajaran secara langsung tentu saja proses belajar mengajar lebih bersifat satu arah, yang mana siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran ini tidak sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang menuntut siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Adapun menurut (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru, dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Jadi penggunaan model pembelajaran konvensional atau ceramah pada kurikulum ini kurang baik jika diterapkan terus menerus dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti ingin menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai model pembelajaran dalam kelas. *Problem Based Learning* adalah salah satu model yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif pada peserta didik. Dewi (2017) menyatakan model *Problem Based Learning* mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis serta dapat bekerja sama dengan baik dalam memecahkan permasalahan pembelajaran dan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri.

Dalam fakta lapangan dikatakan bahwa banyak siswa yang tidak memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan kurang maksimalnya keterampilan pemikiran kritis siswa. Hal ini dapat terlihat ketika guru memberikan penugasan berupa persoalan atau studi kasus kebanyakan siswa belum mampu untuk menganalisis argumen, dalam pengolahan kata pada saat memberikan jawaban mereka menjawab secara garis besar atau secara singkat dan jawaban dari masing-masing siswa kebanyakan sama. Begitu juga pada saat siswa diberikan suatu penugasan untuk mempresentasikan jawaban dari persoalan yang mereka dapatkan. Cenderung lebih banyak siswa yang hanya membacakan hasil diskusi yang sudah dituliskan saja tanpa mengembangkan dan menambah penjelasan dari hasil diskusi yang sudah mereka kerjakan. Sehingga banyak siswa yang merasa bosan karena proses pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu didapati bahwasannya nilai rata-rata hasil belajar siswa masih

tergolong rendah. Rata rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas XI MPLB 1 76 dengan ketuntasan sebesar 36% sedangkan di kelas XI MPLB 2 78 dengan ketuntasan sebesar 44% pada hasil ulangan harian siswa. Hal tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 80.

Dalam menangani persoalan di atas peneliti menyampaikan penyelesaian yaitu diterapkannya model pembelajaran terpusat bagi siswa, yang dapat mengasah keterampilan pemikiran kritis siswa yakni adanya implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media prezi. Prezi dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan mata pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia. Pada mata pelajaran ini berikan berbagai materi terkait penerapan perencanaan karir pegawai, mengevaluasi penilaian kinerja pegawai, dan merencanakan penggajian dan tunjangan pegawai. Adanya mata pelajaran ini dapat membantu siswa dalam memberikan gambaran terkait penggunaan pegawai dalam sebuah instansi atau perusahaan. Sehingga dalam menyampaikan materi menjadi tidak membosankan dan lebih menarik minat dan rasa ingin tahu siswa.

Pengaruh diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Prezi didukung oleh hasil dari penelitian Dyah Syafitri et al (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh dari Penerapan *Problem based learning* Berbantuan Prezi untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. Dimana mengalami peningkatan dimana hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa sebesar 65,625 % dari 21 siswa atau meningkat sebesar 31,25% dari persentase rata –rata pra siklus, pada siklus II rata-rata ketuntasan belajar siswa sebesar 87,5 % dari 28 siswa atau meningkat sebesar 53, 125 % dari nilai awal pra siklus.

Penerapan model *Problem Based Learning* diberikan penguatan atas hasil penelitian Sholicha, dan Wulandari S.S (2020) yang menunjukkan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 2 Tuban, dibuktikan adanya uji-t memperlihatkan signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ dan thitung (7,642) > ttabel (1,994) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh secara signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 2 Tuban dengan dibuktikan adanya uji-t memperlihatkan signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ dan thitung (6,362) > ttabel (1,994).

2. KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran sangat diperlukan guru dalam mengatasi tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran sebagai dukungan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Menurut Rusman (2018) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat disusun untuk membentuk kurikulum dan merancang materi pembelajaran sebelum diterapkan kepada siswa di dalam kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru dapat memilih model pembelajaran yang efektif bagi siswa karena model pembelajaran memiliki potensi untuk mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar yang aktif kepada peserta didik. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menawarkan kebebasan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskan peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran dengan masalah sebagai titik tolak untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan oleh peserta didik.

Prezi merupakan *software* presentasi yang juga dirancang agar dapat menampilkan media visual, audio maupun animasi. Prezi dikembangkan pada tahun 2007 dan dipublikasi pada tahun 2009 oleh seorang seniman yang berasal dari Hungaria yaitu Adam Somlai-Fischer dan seorang ahli komputer yaitu Peter Halacsy (Surani, 2017). Menurut Rusyfan (2016:2) prezi merupakan aplikasi yang berbasis internet yang dapat digunakan untuk presentasi atau menuangkan ide-ide pikiran yang dimiliki oleh seseorang melalui kanvas virtual yang dapat disisipkan gambar atau foto, animasi, teks, suara, dan video yang disajikan secara online ataupun offline dengan tampilan yang lebih menarik karena dalam media prezi memiliki program *Zooming User Interface* (ZUI). ZUI adalah suatu program yang dapat membesarkan dan mengecilkan tampilan layar presentasi pada media prezi.

Hasil belajar adalah kompetensi belajar atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari et al, 2021). Pendapat dari Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya hasil

belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks ini, hasil belajar siswa dapat diukur melalui tiga dimensi utama, yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Dengan demikian, hasil belajar mencakup perkembangan dalam aspek sikap, pemahaman pengetahuan, dan penguasaan keterampilan oleh siswa setelah melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran.

Berpikir kritis menjadi peran penting dalam memecahkan suatu permasalahan (Ningsih, & Wulandari, R. 2022). Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang menjadi pusat perhatian para pendidik, karena kemampuan berpikir kritis akan menentukan daya saing seseorang untuk dapat meningkatkan daya bertahan hidup di perkembangan abad 21. Maka dari itu, keterampilan berpikir kritis sangat perlu dibekalkan kepada siswa sebagai generasi abad 21, karena siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan mampu memberikan solusi terbaik ketika mereka dihadapkan dengan sebuah tantangan yang berhubungan dengan pemecahan masalah, sehingga siswa tersebut akan mampu mengambil sebuah keputusan, mencari, dan menelaah permasalahan yang sedang dihadapi.

Mata pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia adalah mata pelajaran yang ditempuh oleh siswa pada tingkat SMK dengan jurusan MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis). Pada mata pelajaran ini diberikan berbagai materi terkait penerapan perencanaan karir pegawai, menganalisis perencanaan pegawai, mengevaluasi penilaian kinerja pegawai, dan merencanakan penggajian dan tunjangan pegawai. Adanya mata pelajaran ini dapat membantu siswa dalam memberikan gambaran terkait penggunaan pegawai dalam sebuah instansi atau perusahaan. Dalam mata pelajaran ini berisikan berbagai kegiatan manajemen pegawai yang berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu dari suatu perusahaan. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah

- H₁ : Terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Prezi terhadap hasil belajar siswa kelas XI MPLB SMK PGRI 2 Sidoarjo.
- H₂ : Terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Prezi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MPLB SMK PGRI 2 Sidoarjo

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Quasi Eksperimental*. Jenis desain yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test with non-equivalent control-group*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 2 Sidoarjo. Populasi pada penelitian ini keseluruhan siswa kelas XI SMK PGRI 2 Sidoarjo yang berjumlah 265 siswa. Sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu kelas XI MPLB 1 yang berjumlah 50 siswa digunakan menjadi kelompok eksperimen dan kelas XI MPLB 2 yang berjumlah 52 siswa digunakan menjadi kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan yakni: 1) Tes, yang dipakai *pretest* dan *posttest*; 2) Observasi; 3) Wawancara; 4) Dokumentasi. Variabel yang dipakai yakni variabel bebas yaitu *Problem Based Learning* berbantuan media Prezi dan variabel terikat yakni hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Instrumen yang dipakai oleh peneliti yaitu: 1) Instrumen Soal *Pretest* dan *Posttest*; 2) Lembar Observasi Keterlaksanaan. Teknik analisis data yakni 1) analisis butir soal menggunakan pengujian validitas dan pengujian reliabilitas; 2) Analisis hasil memakai pengujian normalitas dan pengujian homogenitas; 3) Pengujian hipotesis menggunakan Uji NGain dan Uji-T.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes

Pada hasil belajar didapatkan pada perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa, yang mana sudah diterapkan dalam kelas kontrol dan eksperimen. Sebelum soal dibagikan kepada siswa dilakukan uji coba kepada kelas XI OTKP 1 di sekolah menengah kejuruan PGRI 2 Sidoarjo dengan jumlah 30 siswa. Dalam kelas eksperimen diberikan penerapan *Problem Based Learning* dan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran secara langsung dalam pembelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia elemen prosedur administrasi perencanaan dan pengadaan pegawai. Adapun hasil rata-rata perolehan dari hasil belajar, pada kelas kontrol mendapatkan rata-rata *pre-test* yakni 75,6 Sedangkan rata-rata *post-test* yakni 80,35. Berbeda halnya kelas eksperimen mendapatkan rata-rata *pre-test* yakni 75,64 dan rata-rata *post-test* yakni 89,15. Dapat disimpulkan adanya data hasil belajar dalam kelas eksperimen memakai pengajaran *Problem Based Learning* bertambah banyak siswa tuntas dan mendapatkan nilai di atas KKM daripada kelas kontrol saat menerapkan metode ceramah.

Sesudah didapatkannya data hasil belajar siswa, tahapan awal yaitu dengan melakukan uji normalitas dari pengujian normalitas dari pretest dan posttest kelas eksperimen, mendapatkan hasil signifikansi *pretest* yaitu 0,99. Sedangkan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,77. Selanjutnya pada kelas kontrol mendapatkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,59 dan *posttest* sebesar 0,73. Berdasarkan hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* pada hasil belajar kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Tahapan berikutnya uji homogenitas pada hasil data yang diperoleh pada nilai posttest siswa. Dari data uji homogenitas sampel dengan uji Levene Statistic, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,187 pada hasil *posttest*. Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan bahwa $> 0,05$. Berlandaskan dari pengujian homogenitas sampel, H_0 diterima dikatakan data variasi sampel dinyatakan homogen atau memiliki variasi yang sama.

Pada tahap berikutnya dilakukan uji gain score, Gain score didapatkan dengan cara nilai dari post-test dikurangi nilai pre-test. Adapun uji-t gain score dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji NGain Hasil Belajar

Kelas			Statistic	Std. Error
Kelas Eksperimen	Mean		58.0728	3.89954
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	50.2137	
		Upper Bound	65.9318	
	5% Trimmed Mean		58.8154	
	Median		57.1429	
	Variance		684.290	
	Std. Deviation		26.15893	
	Minimum		.00	
	Maximum		100.00	
Kelas Kontrol	Mean		17.4868	3.83281
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	9.7623	
		Upper Bound	25.2113	
	5% Trimmed Mean		17.7014	
	Median		20.0000	
	Variance		661.069	
	Std. Deviation		25.71126	
	Minimum		-66.67	
	Maximum		100.00	

Sumber: Output olah data SPSS *for windows* 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji N-Gain kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 0,58 yang termasuk pada kriteria sedang dari sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media prezi. Sedangkan hasil uji N-Gain kelas kontrol menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 0,17 yang termasuk pada kriteria rendah dari sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran secara langsung. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media prezi dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran secara langsung.

Yang terakhir dilakukan uji hipotesis. Hasil pengujian diperoleh dari adanya post-test kelas kontrol dan eksperimen bisa terlihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Independent Sample Test Hasil Belajar

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1.772	.187	6.006	88	.000	8.844	1.473	5.918	11.771
	Equal variances not assumed			6.006	86.605	.000	8.844	1.473	5.917	11.772

Sumber: Output olah data SPSS *for windows 25* (2024)

Berlandaskan pengujian post-test dengan menggunakan uji t memperlihatkan bahwa pada thitung mendapatkan hasil sebesar 6,006 dengan taraf signifikansi yakni 0,000, df yakni 88, sedangkan ttabel yakni 1,994. Dari perolehan hasil uji t hasil belajar siswa mendapatkan sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan thitung $(6,006) > ttabel (1,994)$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, bisa dikatakan yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media prezi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil dari keterampilan berpikir kritis diketahui adanya perolehan penilaian keterampilan pemikiran kritis dari siswa, didapatkan melalui soal uraian yang diberikan pada kelas eksperimen pada saat memakai model pembelajaran *Problem Based Learning* berjumlah 5 butir soal, dan diberikan kepada kelas kontrol pada saat menerapkan pembelajaran secara langsung sebanyak 5 butir soal. Hasil dari tes keterampilan pemikiran kritis kelas eksperimen

dan kontrol dapat memperlihatkan yakni kelas eksperimen memperoleh rata-rata yaitu 80,84 dan kelas kontrol mendapatkan rata-rata yaitu 78,8. Di mana nilai tes keterampilan pemikiran kritis kelas eksperimen mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Setelah diperoleh data keterampilan pemikiran kritis kelas kontrol dan eksperimen.

Tahapan awal yaitu dengan melakukan pengujian normalitas pada hasil yang didapat pada nilai pretest dan posttest siswa. Dari data hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 0,97 dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,86. Selanjutnya pada kelas kontrol mendapatkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,118 dan *posttest* sebesar 0,71. Berdasarkan hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tes keterampilan pemikiran kritis kelas eksperimen, H_0 diterima jadi data hasil tes keterampilan pemikiran kritis terdistribusi normal.

Tahapan berikutnya yakni uji homogenitas, hasil uji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 pada hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis. Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan bahwa $> 0,05$. Berdasarkan pengujian homogenitas sampel, memperlihatkan H_0 diterima dan data sampel didapat pada populasi yang homogen atau memiliki variasi setara.

Selanjutnya dilakukan uji gain score, Gain score didapatkan dengan cara nilai dari post-test dikurangi nilai pre-test. Adapun uji-t gain score dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji NGain Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas		Statistic	Std. Error
Kelas Eksperimen	Mean	42.6266	3.11309
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	36.3526	
	Upper Bound	48.9007	
	5% Trimmed Mean	43.3811	
	Median	43.7500	
	Variance	436.111	
	Std. Deviation	20.88328	
	Minimum	-33.33	
	Maximum	100.00	
Kelas Kontrol	Mean	36.8397	2.40675
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	31.9892	
	Upper Bound	41.6902	
	5% Trimmed Mean	36.9567	
	Median	35.0000	

Variance	260.659	
Std. Deviation	16.14494	
Minimum	.00	
Maximum	70.00	

Berdasarkan hasil uji N-Gain kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 0,42 yang termasuk pada kriteria sedang dari sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media prezi. Sedangkan hasil uji N-Gain kelas kontrol menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 0,36 yang termasuk pada kriteria sedang dari sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran secara langsung. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media prezi dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran secara langsung.

Setelah itu dilanjutkan pengujian hipotesis memakai uji-t. Adapun hasil uji-t diperoleh dari nilai tes keterampilan pemikiran kritis kelas kontrol dan eksperimen bisa dilihat di tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample Test Kemampuan Berpikir Kritis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Equal variances assumed	.789	.377	6.649	88	.000	9.111	1.370	6.388	11.834
	Equal variances not assumed			6.649	87.757	.000	9.111	1.370	6.388	11.834

Berdasarkan pengujian post-test dengan menggunakan uji t memperlihatkan bahwa pada thitung mendapatkan hasil sebesar 6,649 dengan taraf signifikansi yakni 0,000, df yakni 88, sedangkan ttabel yakni 1,994. Dari perolehan hasil uji t hasil belajar siswa mendapatkan sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan thitung $(6,649) > ttabel (1,994)$. Sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, bisa dikatakan yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media prezi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil Pengamatan Kegiatan

Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media prezi didapatkan melalui modul ajar dan hasil lembar observasi pengamatan keterlaksanaan sintaks Problem Based Learning berbantuan media prezi. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media prezi diterapkan dalam kelas eksperimen yaitu X MPLB 1. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan 2 kali tatap muka. Waktu aktivitas pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media prezi terdapat tiga kegiatan utama diantaranya yakni diawali pendahuluan, kemudian inti dan dilanjutkan penutup. Pada saat diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning dalam pertemuan pertama dilakukan kegiatan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian pada pertemuan kedua, pemberian perlakuan pada kelas eksperimen. Kelas XI MPLB 1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media prezi yang dilaksanakan sesuai dengan sintaks model Problem Based Learning memiliki 5 tahapan.

1) Orientasi siswa pada permasalahan

Pada tahap ini guru memberikan motivasi pada siswa untuk mencermati tujuan pembelajaran serta permasalahan yang diberikan melalui media prezi. Siswa membaca dan mencermati informasi yang telah disediakan serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.

2) Mengorganisasi siswa dalam pembelajaran

Dalam tahap ini guru membantu siswa dalam pembentukan kelompok, pendefinisian tugas serta perumusan masalah dari tugas yang disajikan.

3) Membimbing siswa dalam penyelidikan

Tahap ini dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk menghimpun informasi yang relevan dengan studi kasus yang disajikan.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil

Pada tahap keempat kemampuan berpikir kritis siswa diasah. Tahap ini siswa melakukan kegiatan yang membutuhkan pemikiran secara mendalam diantaranya melakukan analisis, berdiskusi, berkolaborasi, serta memberikan solusi berdasarkan pertimbangan dari dua atau lebih informasi dari permasalahan yang dihadapi.

5) Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap kelima berfokus pada kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan hasil diskusi pemecahan masalah bersama dengan kelompok. Selain itu, siswa juga diminta untuk menarik kesimpulan dari diskusi pemecahan masalah yang telah dilakukan..

Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media prezzi memperoleh hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif berdiskusi, melakukan analisis, serta mengemukakan pendapat selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan berbantuan media prezzi menjadikan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media prezzi dapat mempengaruhi hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MPLB.

Hal ini sejalan dengan tuntutan perkembangan pada abad 21 yang menuntut siswa untuk memiliki karakter 4C yaitu: *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, dan creativity and innovation*. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi, melakukan analisis, mengemukakan pendapatnya, dan saling bertukar pendapat dengan teman lainnya. Dengan bantuan media prezzi yang memuat media pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga dapat menarik minat dan antusias siswa dalam pembelajaran. Sehingga hal ini mengakibatkan hasil nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan serta kemampuan berpikir kritis siswa yang lebih berkembang dan terasah.

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media prezzi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MPLB di SMK PGRI 2 Sidoarjo.

Hasil belajar dari siswa yakni memakai pre-test dan post-test di mana akan dibagikan sebelum dan setelah adanya penerapan dari kelas kontrol dan eksperimen yang diterapkan di SMK PGRI 2 Sidoarjo, kelas eksperimen XI MPLB 1 adalah kelas dengan melaksanakan proses belajar memakai model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media prezzi, namun dalam kelas kontrol XI MPLB 2 dengan proses belajar memakai pembelajaran secara langsung. Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah dilaksanakan memakai uji-t bahwa ada variasi

rata rata dari hasil belajar pada saat diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media prezi dan saat menerapkan model pengajaran dengan menggunakan pembelajaran secara langsung, sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media prezi secara signifikan pada hasil belajar siswa kelas XI MPLB di SMK PGRI 2 Sidoarjo. Model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media prezi bisa mencapai ketuntasan lebih tinggi dari kelas kontrol dan eksperimen, di mana sesuai dengan teori yang dikemukakan Fathurrohman (2015) Model pengajaran Problem Based Learning yakni pengajaran dalam penerapannya memakai suatu masalah dalam dunia sehari-hari dan tidak terstruktur, dan dalam pembelajaran ini memiliki sifat keterbukaan selaku konteks untuk anak pada waktu menaikkan keterampilannya dalam mengatasi permasalahan juga memakai pemikiran kritis serta membentuk suatu ilmu terbaru yang dimiliki oleh anak.

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media prezi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MPLB di SMK PGRI 2 Sidoarjo.

Keterampilan pemikiran kritis memakai tes uraian yang memuat indikator keterampilan berpikir kritis dan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari penelitian yang sudah dilaksanakan di SMK PGRI 2 Sidoarjo, adapun hasil dari analisis data memakai uji-t memperlihatkan yakni adanya beda hasil rata-rata tes keterampilan pemikiran kritis siswa saat memakai model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media prezi dan pada saat menerapkan model pembelajaran menggunakan pembelajaran secara langsung, sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media prezi secara signifikan pada keterampilan pemikiran kritis siswa kelas XI MPLB di SMK PGRI 2 Sidoarjo. Adanya hal tersebut terjadi dikarenakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media prezi lebih baik dari pembelajaran secara langsung memakai metode ceramah. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Fathurrohman (2015) Model Problem Based Learning yakni model di mana kegiatannya mengikutsertakan anak menyelesaikan adanya permasalahan dengan menggunakan beberapa tahapan metode ilmiah sehingga siswa bisa belajar mengenai ilmu yang berhubungan dengan permasalahan tersebut dan siswa juga bisa meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan adanya masalah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pebriyani & Pahlevi (2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dan peningkatan kemampuan pemikiran kritis siswa. Penelitian ini juga

didukung oleh penelitian Rachmawati & Rosy (2020) yang menunjukkan terdapat pengaruh model belajar berbasis masalah terhadap pemikiran kritis dimana kelas eksperimen memberikan peningkatan hasil belajar lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media prezi memiliki pengaruh secara signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa kelas XI MPLB di SMK PGRI 2 Sidoarjo dengan dibuktikan adanya uji-t memperlihatkan signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ dan thitung $(6,006) > ttabel (1,994)$;
- 2) Model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media prezi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MPLB di SMK PGRI 2 Sidoarjo, dibuktikan adanya uji-t memperlihatkan signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ dan thitung $(6,649) > ttabel (1,994)$;
- 3) Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media prezi kelas XI MPLB SMK PGRI 2 Sidoarjo terlaksana sesuai dengan modul ajar dan lembar observasi pengamatan keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Keterbatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Prezi terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia elemen prosedur administrasi perencanaan dan pengadaan pegawai;
- 2) Hasil belajar pada penelitian ini berfokus pada ranah kognitif dan kemampuan berpikir kritis;

Dari adanya hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMK PGRI 2 Sidoarjo, saran yang diajukan yakni:

- 1) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai salah pembelajaran inovatif satu alternatif model yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- 2) Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran lain yang lebih bervariasi begitu pula media prezi dapat

dikombinasikan dengan model pembelajaran lainnya untuk memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa.

- 3) Dalam penelitian berikutnya diharapkan mampu menyempurnakan penelitian ini dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa secara penuh dalam pembelajaran sehingga tidak menimbulkan adanya variabel luar yang mempengaruhi penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 621(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lauren, & Puspasari. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI OTKP di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php.jpap>
- Pebriyani, E. P., & Pahlevi, T. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 47-55. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p246-259>
- Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>
- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p246-259>
- Rahmadayanti, D, & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rusman, (2018). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sholicha, D. N., & Wulandari, S. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan*

Administrasi Perkantoran (JPAP), 8(1), 96-107.
<https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p96-107>

Rusyfian, Zurrahma. 2016. Prezi Solusi Presentasi Masa Kini. Bandung: Informatika Bandung.

Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. UrbanGreen Conference Proceeding Library,1

Sholicha, D. N., & Wulandari, S. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMK Negeri 2 Tuban. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 8(1), 96-107. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p96-107>

Surani (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Prezi pada Mata Pelajaran Membuat Pola di SMK Awal Karya Pembangunan Galang. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 19 (1): 1-8.

Ningsih, & Wulandari, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar serta Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>

Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. Jurnal Al asma: Journal of Islamic Education, 2 (1), 10. Retrieved from <file:///D:/Documents/Downloads/13646-36213-1-PB.pdf>

Wulandari, W., Azmi, S., Kurniati, N., & Hikmah, N. (2021). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 455–466. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.86>